



Antisipasi Macet dengan Media Sosial

JOGJA—Sebanyak 883.000 kendaraan pribadi akan menyusaki jalanan di DIY saat libur Natal dan Tahun Baru. Informasi terbaru mengenai kondisi lalu lintas akan sangat dibutuhkan.

Yosef Leon & Lukas Subarkah
redaksi@harianjogja.com

- ▶ Rekayasa lalu lintas dengan pola tertentu akan disiapkan, termasuk pembaruan marka dan rambu-rambu lalu lintas untuk mendukung kelancaran masyarakat saat berlibur.
- ▶ Dinas Pariwisata akan memperbanyak event guna meningkatkan kunjungan wisata ke wilayah setempat.

Dinas Perhubungan DIY menyatakan 95% jalan nasional di wilayahnya sudah dalam kondisi bagus untuk menyambut wisatawan dan penduduk pada libur Natal 2023 dan Tahun Baru 2024.

Antisipasi Macet...

Rekayasa lalu lintas dengan pola tertentu akan disiapkan, termasuk pembaruan marka dan rambu-rambu lalu lintas untuk mendukung kelancaran masyarakat saat berlibur.

Plh Kepala Dinas Perhubungan DIY Sumariyoto mengatakan dengan kedatangan sembilan juta wisatawan dan 883.000 kendaraan, sudah bisa dipastikan Jogja akan tetap macet. Oleh karena itu, ia mengajak agar masyarakat yang berkunjung selalu memperbarui informasi lalu lintas lewat media sosial guna mencegah kemacetan terjebak dalam kemacetan saat berlibur nanti.

"Untuk antisipasi kami berharap dari pemangku kepentingan yang punya akses ke medsos bisa mem-publish informasi terbaru. Apalagi sekarang di banyak ruas jalan, kominfo kabupaten dan kota sudah pasang CCTV yang bisa diakses oleh masyarakat," katanya Jumat (1/12).

Sumariyoto menerangkan manajemen lalu lintas dan pengaturan lampu APILL belum tentu optimal di lapangan jika jumlah kendaraan membeludak, sehingga masyarakat bisa mengandalkan kanal-kanal informasi dari berbagai sumber untuk mengetahui situasi terkini wilayah yang menjadi tujuannya. Menurut dia, saat lalu lintas sudah macet, rekayasa lalu lintas tidak akan optimal.

"Cara satu-satunya adalah masyarakat yang mau berkunjung harus cari informasi," katanya.

Dinas Perhubungan DIY akan membuka posko pemantauan di wilayah Prambanan. Soal kesiapan jalur alternatif, Sumariyoto menyebut masyarakat sudah punya informasi lengkap lewat *Google Maps*. "Personel kami tidak ada penambahan, cuma ada posko di Prambanan dan petugas yang *mobile*. Soal penambahan kantong parkir

kami belum bahas, tapi ada lahan di Bandara Adisutjipto. Tetapi pertanyaannya apakah wisatawan mau terus nanti naik KRL untuk masuk kota?" ujarnya.

Siapkan Kegiatan

Plh Kepala Dinas Pariwisata DIY, Kurniawan, menyebut jawatannya akan memperbanyak *event* hingga akhir tahun guna meningkatkan kunjungan wisata ke wilayah setempat. Agenda wisata kali ini akan berbenturan dengan aktivitas kampanye para peserta Pemilu 2024 pada akhir November mendatang sampai awal tahun depan.

"Di akhir tahun tentu kami akan perbanyak *event* agar bisa menarik lebih banyak pengunjung. Tetapi yang kami khawatirkan ada di Desember, karena akhir bulan ini kan masuk masa kampanye. Pasti hiruk pikuk *event*-nya lebih banyak ke kampanye terbuka, semoga tidak berdampak negatif tetapi malah positif," kata Wawan.

Dinas Pariwisata DIY berharap kampanye yang berlangsung serentak di seluruh Indonesia tidak menimbulkan gejolak serta insiden yang membuat kondisi sosial terganggu. Menurut dia, wisatawan akan berpikir ulang untuk datang ke Jogja jika situasi tidak kondusif.

Wawan menambahkan, berdasarkan data BPS per September lalu, lama tinggal wisatawan di wilayahnya berada di angka 2,4 hari untuk wisatawan mancanegara (wisman) dan 1,44 hari untuk wisatawan nusantara (wisnus). Sementara untuk belanja wisata, wisnus menghabiskan sebanyak Rp2,1 juta dan wisman sebanyak \$640 (setara Rp9,9 juta).

"Kami targetkan jumlah kunjungan sampai nanti tahun bisa sekitar 6,4 juta untuk wisman dan wisnus. Sekarang baru 4,3

juta," katanya.

Waspada Cuaca

Sementara itu, Dinas Pariwisata Bantul mengimbau para pengelola destinasi wisata untuk mewaspada dan mengantisipasi potensi bencana hidrometeorologi. Para pengelola harus mengutamakan keselamatan wisatawan.

Kepala Dinas Pariwisata Bantul, Kwintarto Heru Prabowo, sudah mengirimkan surat edaran tentang pentingnya kewaspadaan pengelola destinasi wisata. "Kami sampaikan ke pengelola destinasi untuk memperhatikan hujan yang memungkinkan tanah longsor atau banjir," ujarnya.

Para pengelola destinasi wisata diminta mengecek perlengkapan dan fasilitas. "Perahu-perahu di tambatan kalau banjir berisiko hanyut," katanya.

Di Bantul terdapat 180 wisata alam terbuka, dengan sekitar 20 wisata air dan belasan wisata puncak bukit. "Dari tahun ke tahun berdasarkan hasil imbauan, para pengelola cukup bisa merespons dan antisipasi terkait risiko," ujarnya.

Pengelola wisata air wajib berkoordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan Basarnas, serta memiliki tim evakuasi yang sudah terlatih. "Ada tim evakuasi yang minimal sudah mengikuti pelatihan dasar penyelamatan," katanya.

Ia juga mengingatkan para pengelola destinasi wisata untuk mengutamakan keselamatan di atas target pendapatan. "Misal tahu di utara hujan deras, air naik, tapi ada *booking-an* wisatawan, bagusnya di-cancel kalau ada indikasi arus yang berisiko," ujarnya.

Kabid Kedaruratan dan Logistik BPBD Bantul, Antoni Hutagaol, meengharapkan pengelola wisata perlu memperhatikan mitigasi di lokasi wisata.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005